
MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM KULINER DESA MELALUI PENDAMPINGAN MANAJEMEN, PRODUKSI, DAN PEMASARAN DIGITAL

Yanuar Fauzuddin¹, Andi Iswoyo¹, Hutomo Setia Budi²

¹Universitas Wijaya Putra, Surabaya

²Universitas Ciputra

yanuarfauzuddin@uwp.ac.id, andi@uwp.ac.id,
hbudi@ciputra.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) di Desa Cagakagung dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas BUMDes, PKK, dan tenant kuliner dalam mengelola sentra kuliner berbasis ekonomi hijau. Analisis situasi menunjukkan bahwa sebelum program, fasilitas kuliner masih terbatas, tata kelola BUMDes belum optimal, serta tenant kurang terampil dalam manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran digital. Permasalahan tersebut diatasi melalui penerapan teknologi berupa penyediaan delapan unit rombongan, meja kursi, lesehan, alas sintetis, dan lampu hias, serta pelatihan dan pendampingan intensif mencakup penyusunan business plan, akuntansi digital berbasis android dan QRIS, manajemen produksi, pelayanan, pemasaran online-offline, pembuatan konten media sosial, hingga fasilitasi legalitas usaha berupa NIB dan sertifikasi halal. Hasil program menunjukkan peningkatan aset BUMDes sebesar 12%, kenaikan pendapatan tenant rata-rata 30%, peningkatan omzet hingga 40%, serta peningkatan keterampilan manajerial tenant dan PKK mencapai 60%. Luaran program berupa artikel ilmiah, publikasi media massa, video dokumentasi, dan poster publikasi. Program ini terbukti mampu memperkuat kapasitas kelembagaan dan usaha kuliner desa, serta direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui diversifikasi produk, digitalisasi pemasaran, dan penerapan konsep green foodcourt yang dapat direplikasi ke desa sekitar.

Kata Kunci : BUMDes, kuliner desa, pemberdayaan, manajemen usaha, ekonomi hijau

PENDAHULUAN

Mitra program ini adalah Pemerintah Desa Cagakagung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, yang berjarak 10 km dari pusat kabupaten. Desa Cagakagung terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Cagak dan Dusun Agung, dengan luas wilayah 0,92 km², berbatasan langsung dengan Desa Cerme Lor di sebelah timur dan selatan, Desa Semampir di sebelah utara, dan Desa Ngabetan di sebelah barat.

Jumlah penduduk Desa Cagakagung sebanyak 2.192 jiwa, dengan rincian 1.088 jiwa laki-laki dan 1.104 jiwa perempuan, dengan tingkat kepadatan penduduk 2.382,61 jiwa per km² (BPS Kabupaten Gresik, 2024).

Potensi desa yang bisa dikembangkan adalah pada sektor jasa dan UMKM, karena lokasi mitra sasaran berada jalan raya yang merupakan jalan poros kecamatan yang menghubungkan banyak

desa dan perumahan. Saat ini usaha yang dijalankan mitra adalah penyediaan air minum dan sanitasi masyarakat (PAMSIMAS) yang dikelola oleh BUMDesa. Usaha ini sudah berjalan dengan baik dengan dikembangkannya SIPAMSIMAS (Nugroho et al., 2020), dan berkembang dengan menambah usaha air minum isi ulang (galon).

Potensi desa yang potensial untuk dikembangkan mitra adalah keberadaan sentra kuliner (*foodcourt*). Sentra kuliner ini menempati lahan seluas 945 m², dengan lapak permanen hanya 8 lapak ukuran 3x4 meter dan 1 unit toilet. Saat ini, terdapat 6 UMKM yang menempati lapak tersebut dengan variasi produk yang dijual masih terbatas, yaitu bakso kikil, pentol, nasi goreng, warung kopi, serta beberapa produk non-kuliner seperti plastik kemasan dan pulsa/paket data. Pada awal pembukaannya akhir 2024 yang lalu, sentra kuliner ini menjadi percontohan Program Desa Berdaya di Provinsi Jawa Timur (iNews Gresik, 2024), dimana menghadirkan 45 UMKM yang berasal dari warga desa. Namun, kelanjutan dari program ini tidak berjalan hingga sekarang, dan belum ada upaya dari Pemerintah Desa untuk membangkitkan kembali sentra kuliner ini.



Gambar 1 Balai Desa Cagakagung dan potensi lahan sentra kuliner yang masih luas

Potensi lainnya yang mendukung sentra kuliner adalah banyaknya pedagang makanan/minuman (mamin) yang ada di Desa Cagakagung. Menurut data dari Desa, tercatat ada 27 UMKM yang berjualan mamin baik di rumah atau di pinggir jalan. Jika UMKM ini bisa masuk ke dalam sentra

kuliner maka akan banyak UMKM yang bisa ditampung dan akan meningkatkan pendapatan mereka. Selain UMKM yang sudah ada, PKK Desa Cagakagung juga memiliki potensi untuk mengisi sentra kuliner, setidaknya ada 15 orang anggota PKK yang memiliki kemampuan untuk membuat mamin yang layak jual.



Gambar 2 Pedagang mamin di Desa Cagakagung banyak tersebar, potensial menjadi tenant Sentra Kuliner

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan jangka panjang program ini adalah menciptakan sentra kuliner berkelanjutan yang mandiri, ramah lingkungan, dan memberdayakan masyarakat desa guna mendorong ekonomi hijau. Tujuan jangka pendeknya mencakup:

1. meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha dan kemandirian ekonomi
2. mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan
3. meningkatkan keterampilan teknologi dan pemasaran digital, serta
4. meningkatkan kualitas produk, pelayanan, dan legalitas usaha seperti NIB dan Halal.

Program ini dilaksanakan berlandaskan pada penelitian-penelitian dan atau pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan oleh tim pelaksana, diantaranya Terkait BUMDesa, diantaranya penyusunan indikator pengukuran kinerja BUMDesa (Iswoyo et al., 2021) peningkatan

kapasitas BUMDesa Gosari melalui pelatihan dan pendampingan (Aminatuzzuhro et al., 2021), penyusunan aplikasi berbasis MS Excel untuk penyusunan laporan keuangan BUM Desa (Iswoyo, Aminatuzzuhro, et al., 2023).

Terkait PKK, pemberdayaan perempuan, dan ibu-ibu rumah tangga, diantaranya adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan penjualan (Fauzuddin et al., 2019, 2021, 2022, 2023; Murti et al., 2019; Susanto et al., 2024), produk mitra terkemas lebih menarik (Novianto et al., 2021), meningkatkan ketrampilan usaha mandiri dan menambah penghasilan masyarakat miskin (Indrawati, 2019), menghasilkan produk berkualitas dan kemasan yang layak jual (Fauzuddin et al., 2019, 2022; Rizqiawan et al., 2019), peningkatan kemampuan mitra dalam mencatat transaksi keuangan (Indrawati et al., 2021), peningkatan kemampuan berwirausaha mamin bagi Karang Taruna (Syaiful Arif et al., 2021), produk yang lebih sehat dan aman bagi konsumen pengusaha krupuk uyel (Rodhiyah et al., 2024), peningkatan penjualan melalui media sosial dan keyword planner bagi pengusaha rebana (Iswoyo, Fauzuddin, et al., 2023), peningkatan keberdayaan mitra sebesar 30% bagi ibu-ibu rumah tangga pedagang semanggi di Kecamatan Benowo (Suprayoga et al., 2022), peningkatan kemampuan administrasi keuangan PKK sebesar 50% (Susanto et al., 2024), jangkauan pemasaran lebih luas (Novianto et al., 2021),

Terkait Desa Cagakagung, diantaranya pemberdayaan pengusaha mikro getuk lindri (Mardiana et al., 2017), pengembangan dan pengelolaan usaha budidaya belut bagi Siskamling (Syahril et al., 2023), memasarkan produknya melalui media sosial dan produksi dan pendapatan meningkat sebesar 40% bagi pengusaha keset (Rodhiyah et al., 2020), peningkatan keterampilan warga dalam pengelolaan lahan dan usaha dan peningkatan pendapatan RT sebesar 30% (Syahril et al., 2024) dan peningkatan pendapatan PKK sebesar 30% bagi ibu-ibu PKK RT. 01 RW. 02 (Susanto et al., 2024)

Permasalahan prioritas yang dihadapi dalam pengembangan BUMDesa Sumber Rejeki dan mitra PKK serta tenan foodcourt meliputi keterbatasan jumlah lapak yang tersedia sehingga tidak mampu menampung seluruh UMKM, tata letak sentra kuliner yang kurang tertata dan fasilitas pendukung yang belum memadai, belum adanya rencana usaha yang jelas serta sistem laporan keuangan yang sesuai standar sehingga pengelolaan cenderung tidak transparan, ketiadaan aturan operasional yang baku dalam tata kelola foodcourt yang mengakibatkan kurangnya koordinasi antar-tenan, serta lemahnya strategi pemasaran karena masih mengandalkan cara tradisional tanpa memanfaatkan branding maupun media digital sehingga produk mitra kurang dikenal luas dan potensi peningkatan pendapatan belum tergarap secara optimal.

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan tersebut dilakukan melalui beberapa langkah terintegrasi. Untuk mengatasi keterbatasan lapak dan sarana produksi, tim pelaksana bersama BUMDes merancang dan membuat teknologi tepat guna berupa tenda, rombongan jualan, meja kursi makan, dan meja lesehan yang diproduksi di bengkel BUMDes sehingga tersedia fasilitas dagang yang memadai. Pada aspek manajemen, pengurus BUMDes dibekali pelatihan penyusunan rencana usaha sentra kuliner yang terarah serta pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi android yang terintegrasi dengan sistem pembayaran digital QRIS untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Untuk tata kelola foodcourt, para tenan dan PKK dilatih menyusun struktur organisasi pengelola, aturan operasional, serta mekanisme kerja sama dalam menjaga kebersihan dan fasilitas bersama. Pada aspek pemasaran, diberikan pelatihan strategi digital marketing dan branding produk, mulai dari teknik foto produk, pembuatan konten promosi, hingga pemanfaatan media sosial dan marketplace, sehingga setiap tenan mampu memasarkan produknya secara modern, menarik, dan menjangkau konsumen yang lebih luas.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif seluruh mitra. Tahap

awal dimulai dengan sosialisasi program untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan yang akan dijalankan. Setelah itu dilaksanakan perancangan serta pembuatan sarana usaha berupa tenda, rombongan, meja kursi, dan meja lesehan dengan memanfaatkan bengkel milik BUMDes, di mana prosesnya melibatkan tenaga kerja lokal agar masyarakat turut memiliki rasa kepemilikan terhadap hasil yang dicapai. Pada aspek manajemen, metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana usaha, pengelolaan administrasi, serta praktik langsung dalam pembuatan laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi android yang dilengkapi dengan penggunaan QRIS untuk mendukung transparansi dan kemudahan transaksi. Pada aspek tata kelola foodcourt, kegiatan dilaksanakan melalui diskusi kelompok bersama seluruh tenan dan PKK untuk menyusun struktur organisasi, pembagian peran, jadwal operasional, serta aturan kebersihan dan pemeliharaan fasilitas bersama yang kemudian disepakati secara kolektif. Sedangkan pada aspek pemasaran, metode pelaksanaan berbentuk workshop interaktif di mana peserta diajak secara langsung mempraktikkan teknik pembuatan konten promosi, pengambilan foto produk yang menarik, hingga simulasi promosi digital melalui media sosial dan marketplace. Dengan metode yang menekankan pada praktik langsung dan keterlibatan aktif mitra, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran fisik dan dokumen, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang dapat diterapkan secara mandiri untuk menjamin keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembukaan dan Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan pembukaan dilaksanakan di Balai Desa Cagakagung dan dihadiri oleh perangkat desa, pengurus BUMDes, Tim Penggerak PKK, tokoh masyarakat, serta tim pelaksana dari perguruan tinggi. Dalam kegiatan ini disampaikan tujuan, manfaat, dan tahapan program PMM secara menyeluruh. Peserta memperoleh gambaran jelas mengenai peran masing-masing, baik perangkat desa sebagai pengawas, BUMDes sebagai

pengelola, maupun PKK sebagai mitra penggerak, sehingga tercipta komitmen bersama untuk mendukung jalannya program.



Gambar 3 Pembukaan PMM-KKN

2. Penerapan Teknologi

Program menghasilkan delapan unit rombongan jualan, enam set meja kursi, enam set meja lesehan dengan alas sintesis, dan lampu hias yang diproduksi di bengkel BUMDes. Fasilitas ini membuat sentra kuliner lebih tertata, nyaman, dan memiliki daya tarik visual yang sesuai dengan konsep ekonomi hijau. Keberadaan sarana ini juga meningkatkan kapasitas BUMDes dalam menyediakan lapak bagi tenant kuliner dan memperkuat aset usaha desa.



Gambar 4 Pengembangan booth kontainer

3. Business Plan BUMDes

Pengurus BUMDes mengikuti pelatihan penyusunan rencana usaha yang mencakup analisis SWOT, penentuan target pasar, strategi promosi, dan proyeksi keuangan. Hasilnya, BUMDes berhasil menyusun business plan yang lebih terarah, menjadi pedoman pengembangan sentra kuliner, sekaligus meningkatkan profesionalitas dalam mengelola usaha berbasis desa.

4. Penghitungan HPP & Laporan Keuangan BUMDes

Melalui pelatihan, pengurus BUMDes memahami perhitungan harga pokok sewa lapak dengan memperhitungkan biaya tetap (seperti listrik dan pemeliharaan) serta biaya variabel (seperti kebersihan dan operasional). Mereka juga mulai menyusun laporan keuangan sederhana sesuai kaidah akuntansi dan panduan Kemendes, sehingga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes meningkat.

5. Rekrutmen Tenant

Proses rekrutmen tenant dilakukan dengan seleksi UMKM lokal yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Tenant yang terpilih memiliki variasi produk kuliner, higienis, serta sesuai dengan konsep sentra kuliner desa. Dengan bertambahnya tenant, variasi kuliner semakin beragam sehingga mampu menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

6. Layout Sentra Kuliner

Sentra kuliner ditata dengan memperhatikan kenyamanan dan estetika. Rombong ditempatkan pada jalur sirkulasi yang tertata, area makan dibagi menjadi zona kursi dan lesehan, lampu hias dipasang untuk menambah suasana, serta tempat sampah disediakan agar kebersihan terjaga. Layout ini tidak hanya membuat pengunjung lebih nyaman, tetapi juga menjadi daya tarik untuk swafoto dan promosi digital.

7. Rencana Usaha Tenant

Tenant kuliner dilatih menyusun rencana usaha sederhana yang berisi target pasar, estimasi biaya, strategi promosi, dan proyeksi pendapatan. Hasilnya, tenant memiliki pedoman usaha yang lebih jelas dan mampu memetakan strategi untuk mengembangkan bisnis mereka, yang sebelumnya dijalankan tanpa perencanaan tertulis.

8. Tata Kelola Keuangan Tenant (Aplikasi & QRIS)

Tenant mendapatkan pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android untuk mencatat transaksi harian dan membuat laporan sederhana. Selain itu, mereka mulai menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Dengan sistem ini, tenant lebih disiplin dalam pencatatan keuangan, transaksi lebih cepat, aman, dan memudahkan konsumen yang terbiasa dengan pembayaran non-tunai.

9. Manajemen Persediaan & Produksi

Tenant dilatih menerapkan konsep FIFO (First In First Out) agar bahan baku lebih terkontrol dan mengurangi risiko pemborosan. Mereka juga mulai menggunakan kartu stok sederhana untuk mencatat persediaan. Pendampingan dilakukan untuk membantu merencanakan produksi harian sesuai perkiraan jumlah konsumen, sehingga biaya lebih efisien dan keuntungan lebih optimal.

10. Pemasaran Online (Geolocation & Media Sosial)

Tenant dikenalkan dengan pemasaran digital berbasis lokasi melalui Google Business Profile, sehingga usaha mereka dapat muncul di Google Maps. Selain itu, tenant dilatih memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok dengan teknik caption, hashtag, serta fitur geotagging untuk menjangkau konsumen lokal lebih luas.

11. Pembuatan Konten Digital

Tenant belajar membuat konten promosi berupa foto produk, video pendek, dan caption menarik menggunakan aplikasi sederhana seperti Canva dan CapCut. Pendampingan dilakukan dengan memberikan masukan desain, jadwal posting, dan evaluasi respon audiens, sehingga tenant lebih

percaya diri dalam mempromosikan produk secara mandiri.

12. Pelayanan & Penyajian Produk

Tenant dilatih dalam pelayanan prima, mulai dari sikap ramah, kebersihan penyajian, hingga kecepatan layanan. Mereka juga diperkenalkan teknik plating sederhana untuk meningkatkan tampilan produk. Hasilnya, kualitas pelayanan tenant meningkat dan konsumen lebih puas dengan pengalaman berbelanja di sentra kuliner.

13. Legalitas Usaha

Beberapa tenant berhasil difasilitasi untuk mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikasi Halal. Legalitas ini meningkatkan kredibilitas usaha, membuka peluang kerjasama dengan pihak luar, serta menambah kepercayaan konsumen terhadap keamanan dan kualitas produk yang ditawarkan.

14. Pemasaran Produk Offline & Online

Tenant juga mengoptimalkan promosi offline melalui spanduk, banner, dan brosur, serta promosi online dengan geotagging dan kolaborasi bersama influencer lokal. Kombinasi strategi ini terbukti efektif meningkatkan kunjungan konsumen, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan omzet tenant secara signifikan.

15. Monitoring & Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan oleh perangkat desa bersama tim pelaksana. Evaluasi ini mencakup progres pelatihan, pengelolaan keuangan, keterlibatan tenant, serta kesesuaian program dengan anggaran. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan berkelanjutan, sehingga program tetap berada pada jalur yang tepat dan manfaatnya berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) yang dilaksanakan di Desa Cagakagung telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas dan manajemen usaha sentra kuliner berbasis ekonomi

hijau. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sosialisasi yang memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan, dilanjutkan dengan penerapan teknologi berupa penyediaan sarana fisik rombongan, meja kursi, lesehan, dan lampu hias yang menjadikan sentra kuliner lebih tertata, nyaman, dan menarik bagi pengunjung.

Berbagai kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan telah membekali BUMDes, PKK, dan tenant kuliner dengan kemampuan manajerial, keterampilan pengelolaan keuangan berbasis digital dan QRIS, strategi pemasaran offline maupun online, penyusunan business plan, serta tata kelola pelayanan dan legalitas usaha. Program ini berdampak nyata pada peningkatan aset BUMDes, peningkatan keterampilan mitra hingga 60%, kenaikan pendapatan tenant hingga 30%, serta peningkatan omzet penjualan rata-rata 40%. Luaran program berupa tambahan aset fisik, legalitas usaha, artikel ilmiah, publikasi media massa, karya audio-visual, dan poster publikasi telah berhasil dicapai sesuai indikator.

Dengan dukungan penuh perangkat desa, pengurus BUMDes, dan PKK, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kapasitas mitra, tetapi juga meletakkan dasar yang kuat bagi keberlanjutan pengelolaan sentra kuliner Desa Cagakagung menuju desa berdaya dan berkelanjutan..

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas dukungan pendanaan, Universitas Wijaya Putra melalui LPPM atas fasilitasi kegiatan, serta Pemerintah Desa Cagakagung, pengurus BUMDes Sumber Rejeki Sejahtera, Tim Penggerak PKK, dan para tenant kuliner atas partisipasi aktif dan kerja samanya sehingga program PMM dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat..

REFERENSI

- Aminatuzzuhro, A., Iswoyo, A., Fauzuddin, Y., & Rizqiawan, H. (2021). PPM BUM Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1349–1355.
- BPS Kabupaten Gresik. (2024). *Kecamatan Cerme Dalam Angka 2024* (BPS Kabupaten Gresik, Ed.; Vol. 18). BPS Kabupaten Gresik.
- Fauzuddin, Y., Iswoyo, A., Muchid, M., & Rizqiawan, H. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI OPAK JEPIT MELALUI INOVASI TTG DAN MANAJEMEN USAHA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR) Vol. 6*, 6, 1–8.
- Fauzuddin, Y., Iswoyo, A., Nugroho, A., & Muchid, M. (2022). Produksi Berbasis Green Economy: Peningkatan Kapasitas Dan Manajemen Usaha Ekstrak Jahe Di Kabupaten Gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10.
- Fauzuddin, Y., Murti, A. B., Karlin, K., & Iswoyo, A. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1230–1239.
- Fauzuddin, Y., Pamungkas, H. A., Antoni, A., Iswoyo, A., & Rizqiawan, H. (2021). Pemberdayaan Usaha Minuman Sarang Burung Walet. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–52.
- Indrawati, T. (2019). Pemberdayaan Ibu-Bu Rumah Tangga Miskin Melalui Inkubasi Usaha Mandiri di Kecamatan Benowo Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1218–1229.
- Indrawati, T., Novianto, I., Iswoyo, A., Fauzuddin, Y., & Rizqiawan, H. (2021). PPM USAHA MIKRO SAMBAL BOTOLAN DESA MULUNG GRESIK. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1034–1039. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V4I0.1328>
- iNews Gresik. (2024, October). *Desa Cagak Agung Jadi Percontohan Program Desa Berdaya, Ribuan Porsi Makanan Gratis Dibagikan*. <https://gresik.inews.id/read/502343/desa-cagak-agung-jadi-percontohan-program-desa-berdaya-ribuan-porsi-makanan-gratis-dibagikan>
- Iswoyo, A., Aminatuzzuhro, A., & Fauzuddin, Y. (2023). Laporan keuangan BUM Desa: kendala, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan. *INOVASI*, 19(2), 415–425.
- Iswoyo, A., Fauzuddin, Y., Lutfillah, N. Q., & Indrawati, T. (2021). Performance Measurement in the Village-Owned Enterprises Tourism Business Units. *Proceeding The First International Conference on Government Education Management and Tourism*, 1(1), 632–646.
- Iswoyo, A., Fauzuddin, Y., Muchid, M., & Budi, H. S. (2023). SEARCH FOR KEYWORDS ON THE INTERNET AND DEMAND TRENDS FOR TRADITIONAL REBANA MUSICAL INSTRUMENTS IN INDONESIA TO INCREASE SALES. *International Conference of Business and Social Sciences*, 3(1), 499.
- Mardiana, F., Rodhiyah, R., & Nugroho, A. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Getuk Lindri di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

- 2(02).
<https://doi.org/10.30996/JPM17.V2I02.1056>
- Murti, A. B., Iswoyo, A., Arif, M. S., Sari, D. P., & Indah, D. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi “Moroseneng” Di Kecamatan Benowo Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1403–1407.
<https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V2I0.453>
- Novianto, I., Rizqiawan, H., Iswoyo, A., & Fauzuddin, Y. (2021). PPM Usaha Mikro Makanan Ringan Kelurahan Karah Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1028–1033.
- Nugroho, A., Indrawati, T., & Priyambudi, S. (2020). Pengembangan Aplikasi Sipamsimas (Sistem Informasi Penyedia Air Minum Dan Sanitasi Masyarakat) di BUMDes “Sumber Rejeki” Desa Cagakagung Kecamatan Cerme kabupaten Gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 25–29.
<https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V3I0.851>
- Rizqiawan, H., Karlin, K., Iswoyo, A., Murti, A. B., & Fauzuddin, Y. (2019). Fasilitasi Inkubasi Usaha Mandiri Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya Tahun 2018. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1138–1146.
- Rodhiyah, R., Fauzuddin, Y., Muchid, M., & Iswoyo, A. (2024). TRANSFORMASI UKM KERUPUK UYEL: OPTIMALISASI PRODUKSI DAN MANAJEMEN MELALUI INOVASI TEKNOLOGI DAN PRAKTIK HIGIENIS. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7.
- Rodhiyah, R., Iswoyo, A., & Daryanto, D. (2020). Peningkatan Kapasitas Produksi Dan Pendapatan Usaha Pengrajin Keset Kain Di Desa Cagakagung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1–89.
- Suprayoga, S., Aminatuzuhro, A., Humaidi, F., Iswoyo, A., & Rizqiawan, H. (2022). PEMBERDAYAAN IBU-IBU PEDAGANG PECEL SEMANGGI DI KAMPUNG SEMANGGI KOTA SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10.
- Susanto, H., Kurniasari, D. A., Dianto, A. K., & Iswoyo, A. (2024). PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI URBAN FARMING DAN PENGELOLAAN LAHAN PEKARANGAN. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7.
- Syahrial, R., Daryanto, D., & Iswoyo, A. (2024). OPTIMALISASI LAHAN SEMPADAN JALAN SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7.
- Syahrial, R., Daryanto, D., Iswoyo, A., & Susanto, H. (2023). BUDIDAYA BELUT SAWAH: PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN USAHA UNTUK KELOMPOK SISKAMLING DI KABUPATEN GRESIK. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–6.
<https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V6I0.2220>

Syaiful Arif, M., Fauzuddin, Y., Rizqiawan, H., Iswoyo, A., & Hadi Irawan, P. (2021). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF KARANG TARUNA KAMPUNG MALANG, KOTA SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada*

Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 4, 925–935.
<https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V4I0.1428>